

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan jasa audit atas laporan keuangan pada suatu perusahaan maupun badan-badan organisasi lainnya oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin meningkat. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Cara yang paling umum bagi pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang handal dan bebas dari risiko informasi adalah melalui audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik. (Arens, Elder dan Beasley, 2008: 10).

Saat ini permasalahan yang terjadi mengenai peran auditor selalu menjadi perhatian utama didalam dunia bisnis. Meningkatnya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik, terutama mengenai penyelesaian tanggung jawabnya, membuat lembaga-lembaga penyusun standar akuntansi harus mulai berpikir keras untuk menyusun peraturan-peraturan yang memuat tugas dan tanggung jawab seorang auditor. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengendalian aktivitas dalam sebuah organisasi akuntan publik. Pengendalian aktivitas dilakukan oleh atasan melalui tindakan supervisi. Supervisi merupakan tingkatan pertama dalam manajemen suatu organisasi terutama dalam memberi dorongan kepada anggota kelompok kerja untuk menyumbang sesuatu yang positif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Dalam Standar Auditing khususnya mengenai standar pekerjaan lapangan yang diatur dalam PSA No. 05 (SA 310.1) tentang penunjukkan auditor independen,

disebutkan bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Aspek supervisi asisten dijelaskan dalam PSA No.04 (SA 210.1) bahwa asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Keberadaan akuntan pemula sebagai pembantu akuntan publik harus diartikan sebagai satu kesatuan kerja (satu tim) yang tidak dapat dipisahkan. Akuntan pemula, sebagai pihak yang harus disupervisi di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP), sering mengalami ketidakpuasan kerja dikarenakan pemberian bimbingan dan pengawasan dari supervisor. Menurut Abercht et al., 1981 yang dikutip Syamsul Hadi (2007: 187) penyebab kurang puas nya akuntan pemula terutama disebabkan oleh adanya ketidaksamaan persepsi antara akuntan pemula dengan supervisornya. Penyebab tidak puas ini antara lain: (1) Kurangnya pemberian umpan balik (*feed back*), (2) Kemampuan kurang dimanfaatkan, (3) Kurangnya supervisi, (4) Rendahnya kesempatan untuk berpartisipasi, (5) Kurangnya pujian untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Hal-hal tersebut bisa menyebabkan kurangnya profesionalisme akuntan pemula dalam melaksanakan tugas.

Studi O'Discroll dan Beerh 1994 yang dilakukan di dua organisasi akuntansi di Amerika Serikat dan Selandia Baru yang dikutip dalam Aris Eddy Sarwono (2001: 2) menunjukkan bahwa perilaku supervisor merupakan determinan penting dari kepuasan kerja karyawan. Faktor organisasi seperti kebingungan karyawan akan peran dan unsur ketidakpastian turut mempengaruhi hubungan perilaku supervisor dan kepuasan kerja.

Di Amerika Serikat, AECC (*Accounting Education Change Commission*) menerbitkan *Issues Statement No.4* yaitu *AECC Recommendation for Supervisor of Early Work Experience*. Isi dari AECC tersebut adalah sejumlah rekomendasi kepada supervisor akuntan pemula untuk melaksanakan supervisi dengan tepat khususnya dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan.

Hasil penelitian Patten 1995 dan Myrna & Nur 1998 yang dikutip Aris Eddy Sarwono (2001: 17) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tindakan supervisi (aspek kepemimpinan dan *mentoring*, aspek kondisi kerja dan aspek penugasan) dengan tingkat kepuasan kerja auditor pemula.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dengan judul:

“PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP KEPUASAN KERJA AKUNTAN PEMULA PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu: apakah tindakan supervisi yang direkomendasikan AECC (meliputi aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan) berpengaruh terhadap kepuasan kerja akuntan pemula.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud yaitu, untuk memperoleh bukti empiris seberapa besar tindakan supervisi yang direkomendasikan AECC (meliputi aspek

kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan) akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerja akuntan pemula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh tindakan supervise terhadap kepuasan kerja akuntan pemula.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a) Bagi perusahaan, diharapkan akan bermanfaat bagi para supervisor (di Kantor Akuntan Publik) dalam melaksanakan tindakan supervisi terhadap akuntan pemula.
- b) Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit eksternal, khususnya mengenai tindakan supervisi yang baik terhadap akuntan pemula.

1.4.3 Manfaat Peneliti Lanjutan

Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.